

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses perubahan dalam jangka panjang dan secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, tingkat pendidikan, kesejahteraan dan kemakmuran, yang artinya pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang menjadi indikator moneter (Arsyad,2010). Pembangunan diharapkan mampu mengubah kondisi kehidupan masyarakat dari yang belum sejahtera menjadi lebih sejahtera. Pada proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator dalam pembangunan dan memberikan gambaran tentang sejauh mana keberhasilan pembangunan dengan melihat peningkatan pendapatan perkapita pada daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan kondisi daerah tersebut yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Akan tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu, seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lazim antar istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedang pertumbuhan mengacu pada masalah negara maju. Faktor yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) bisa terjadi apabila terdapat modal yang ditanamkan dalam suatu daerah, ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas.

Dengan meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) maka secara otomatis pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Namun dengan adanya pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan pemerataan pada masing – masing wilayah maka akan mengakibatkan ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan tersebut dapat dilihat dari PDRB dan tingkat produktifitas pada wilayah tersebut. Angka pendapatan perkapita tidak menunjukkan bahwa setiap masing – masing penduduk memperoleh pendapatan yang sama besarnya karena angka pendapatan perkapita menggambarkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari semua penduduk di wilayah tertentu, maka pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita bukanlah permasalahan yang sama dengan distribusi pendapatan. Apabila terjadi distribusi pendapatan yang sempurna maka setiap penduduk akan memperoleh pendapatan yang sama besarnya.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut**  
**Kabupaten/Kota di DIY (%) tahun 2012 – 2016.**

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kulon Progo	4,37	4,87	4,57	4,62	4,76
2	Bantul	5,33	5,46	5,04	4,97	5,06
3	Gunung Kidul	4,84	4,97	4,54	4,82	4,89
4	Sleman	5,79	5,89	5,30	5,18	5,25
5	Yogyakarta	5,40	5,47	5,28	5,09	5,11
	<b>Povinsi DIY</b>	<b>5,33</b>	<b>5,47</b>	<b>5,17</b>	<b>4,95</b>	<b>5,05</b>

*Sumber : BPS Yogyakarta 2017*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta tahun 2016, dari 5 kabupaten di Provinsi DIY terdapat kabupaten yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yaitu Kabupaten Sleman menunjukan angka 5,25 %, Kota Yogyakarta 5,11 %, Kabupaten Bantul 5,06 %. Sedangkan kabupaten Kulonprogo dan Gunung Kidul berada dibawah angka pertumbuhan ekonomi dari ketiga kabupaten tersebut, Kabupaten Kulonprogo menunjukkan angka 4,76 % dan Kabupaten Gunung Kidul 4,89 %.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain PDRB adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar memiliki dampak positif pada suatu daerah akan tetapi disisi lain juga merupakan suatu hal yang negatif dan menjadi penghambat dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai asset perkembangan ekonomi karena dapat menghasilkan jumlah tenaga kerja tinggi. Disisi lain jumlah

penduduk yang tinggi dapat berpotensi menjadi suatu penghambat perkembangan ekonomi karena seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah maka semakin sedikit peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan apabila jumlah lowongan pekerjaan terbatas.

**Tabel 1.2**  
**Banyaknya Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman (ribu) tahun 2016.**

<b>Kecamatan</b>	<b>Banyaknya Penduduk</b>
Moyudan	31,458
Minggir	29,844
Seyegan	46,902
Godean	71,239
Gamping	107,084
Mlati	112,021
Depok	188,771
Berbah	57,691
Prambanan	48,395
Klasan	85,220
Ngemplak	65,016
Ngaglik	117,751
Sleman	67,201
Tempel	50,599
Turi	34,233
Pakem	37,733
Cangkringan	29,321

*Sumber : BPS Sleman tahun 2016*

Apabila dalam suatu wilayah memiliki jumlah penduduk yang tinggi atau terdapat banyak penduduk maka semakin tinggi pula kepadatan penduduknya.

**Tabel 1.3**  
**Kepadatan Penduduk per Km2 menurut Kecamatan di Kabupaten**  
**Sleman (ribu) tahun 2016.**

Kecamatan	Kepadatan Penduduk
Moyudan	1.139
Minggir	1.094
Seyegan	1.761
Godean	2.654
Gamping	3.661
Mlati	3.928
Depok	5.31
Berbah	2.509
Prambanan	1.17
Klasan	2.378
Ngemplak	1.821
Ngaglik	3.057
Sleman	2.146
Tempel	1.557
Turi	794
Pakem	861
Cangkringan	661

*Sumber : BPS Sleman tahun 2016*

Penyebab ketimpangan pembangunan dapat dilihat dari jumlah penduduk di suatu daerah, hal itu dapat berpengaruh pada proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dimana jumlah penduduk akan berpengaruh pada tingkat permintaan barang dan jasa, apabila tingkat permintaan barang dan jasa meningkat maka secara tidak langsung proses kegiatan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Selain PDRB dan Kepadatan penduduk, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia pada daerah tersebut atau dapat dilihat dengan mengetahui jumlah tingkat pendidikan atau dapat dikatakan jumlah penduduk yang melek huruf.

**Tabel 1.4**

**Jumlah Orang Sekolah / Angka Melek Huruf menurut kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2016 (jiwa)**

<b>Kecamatan</b>	<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>D1/D2</b>	<b>D3</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>S3</b>
Gamping	154	13.217	29.084	903	3.219	9.111	1.033	134
Godean	10.608	9.444	21.689	654	2.034	5.823	602	83
Moyudan	4.866	381	11.733	535	1.049	3.204	176	16
Minggir	5.133	4.059	10.146	426	989	2.572	123	16
Seyegan	8.667	7.301	16.179	375	1.078	2.518	163	12
Mlati	12.281	12.065	27.555	836	2.908	8.683	1.104	174
Depok	10.946	12.24	38.903	1.552	6.159	19.022	3.068	520
Berbah	8.335	8.16	18.248	498	1.502	3.781	339	31
Prambanan	9.463	7.676	17.498	196	854	2.134	142	9
Kalasan	10.541	11.737	26.216	769	2.847	7.564	919	144
Ngemplak	6.853	7.392	19.714	458	1.957	6.133	896	167
Ngaglik	10.589	10.701	28.631	880	4.009	12.608	1.93	451
Sleman	9.42	10.126	22.405	605	2.054	5.204	406	46
Tempel	8.594	8.598	16.362	477	1.161	2.614	166	8
Turi	5.91	5.365	11.935	348	830	2.123	107	9
Pakem	5.445	4.685	12.449	396	1.265	2.834	207	16
Cangkringan	6.416	45	9.314	250	537	1.429	89	2
<b>Jumlah</b>	<b>149.467</b>	<b>141.076</b>	<b>338.061</b>	<b>10.158</b>	<b>34.452</b>	<b>97.177</b>	<b>11.47</b>	<b>1.838</b>

Menurut Todaro (2006), sektor pendidikan dianggap sebagai peran penting atau peran utama guna membentuk kemampuan suatu negara untuk memahami dan menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas

produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan proses pemberdayaan seseorang sebagai subyek sekaligus obyek untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun nonformal. Pendidikan memiliki peranan penting bagi suatu negara dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan penduduknya dalam upaya peningkatan produk nasionalnya. Kualitas Sumber Daya Manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, diduga terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, dengan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul “**Analisis Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kecamatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dapat di angkat, yaitu sebagai berikut :

1. Berapakah besar tingkat ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 - 2016 ?

2. Bagaimanakah pola pertumbuhan dan hubungan antara PDRB perkapita dan Jumlah Penduduk dengan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 - 2016 ?
3. Bagaimanakah pengaruh PDRB, Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016.
2. Untuk menganalisis pola pertumbuhan dan hubungan antara PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pendidikan dengan tingkat ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB, Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, maka diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :



1. Bagi Peneliti sebagai tambahan pengetahuan wawasan akan pengetahuan baik teori maupun pengaplikasiannya dengan fenomena ekonomi yang sebenarnya.
2. Bagi Akademisi sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ekonomi terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab I

Berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II

Berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori, kajian pustaka berisi tentang pengkajian hasil dari penelitian – penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan mengemukakan perbedaan dengan penelitian ini. Landasan teori membahas tentang - teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

3. Bab III

Berisi tentang metode penelitian, didalam bab ini menguraikan tentang jenis dan cara pengambilan data, definisi operasional variable, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV

Berisi tentang hasil analisis dan pembahasan, didalam bab ini memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasannya.

5. Bab V

Berisi tentang simpulan dan implikasi, bagian simpulan berisi tentang simpulan yang disarikan dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Implikasi berisi tentang saran atau rekomendasi tindakan nyata dalam memecahkan masalah penelitian.